

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia di hebohkan dengan adanya laporan dari China kepada WHO (*World Health Organization*) dengan ditemukannya *pneumonia* yang belum teridentifikasi pada daerah Wuhan di Tiongkok. Ketika awal tahun 2020 tim kesehatan di China mengidentifikasi adanya *Corona Virus* atau juga biasa disebut Covid-19 ini dapat menjangkit manusia ataupun hewan dengan menyebabkan terinfeksi pada saluran pernapasan yang dimulau dari flu biasa hingga hingga flu berat hal ini disebut Middle East Respiratory Syndrome (MERS). Tim kesehatan China melakukan penelitian pada korban yang meninggal dari seorang pria yang berusia 61 tahun yang pada saat itu pria itu tengah membeli makanan laut di pasar ikan Wuhan, dan ketika pria itu meninggal itulah pertama kali adanya penyebaran virus corona yang menyebar pada seluruh wilayah China hingga keluar wilayah China. Lalu WHO pun memberitahukan bahwa virus ini menjadi pandemi global pada tanggal 30 Januari 2020 (CNN Indonesia, 2020).

Corona virus ini dikatakan sebagai pandemi karena penyakitnya dapat menjangkit suatu wilayah yang terserang virus ini dengan proses penyebaran yang begitu cepat, maka virus ini pun ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global yang tak tahu kapan akan berakhir.

Dalam sejarah kehidupan manusia virus corona ini bukanlah hal yang pertama dihidupkan manusia, adanya proses evolusi dengan mencapainya *homo-sapiens* sebagai patogennya virus ini berbentuk mikro parasit yang hidup dan inangnya dengan berparasit pada manusia dan hewan. Mikro parasit ini tumbuh tanpa memberikan manfaat pada inangnya justru sebaliknya ini malah memberikan kerugian kepada inangnya dengan menginfeksi serta merusak metabolisme pada tubuh inang dan hal ini pun dapat menyebabkan kematian (McNeill, 1976).

pandemi yang tengah terjadi pada saat ini ialah suatu peristiwa yang datang pada ruagn lingkup manusia serta memerikan dampaknya pada semua aspek kehidupan masyarakat. Banyak bidang yang dirugikan dalam aspek ini salahsatunya adalah kematian, macetnya roda perekonomian, pendidikan, bahkan dalam kegiatan agama. Maka dari itu fenomena ii lah yang harus kita ingat dan lihat adanya pandemi yang sedang terjadi pada saat ini adalah untuk dijadikan pengalaman oleh seluruh elemen masyarakat.

Pada saat pandemi berlangsung di Indonesia sendiri pandemi ini sangat mempengaruhi pemikiran masyarakat dalam berprilaku sosial, contohnya adanya *panic buying* dan hal ini pun pemerintah memberikan regulasi untuk “diam dirumah saja”, ada hal lain juga yang menyebabkan masyarakat untuk beramai-ramai membeli masker, handsanitaizer, disinfektan, seta kebutuhan yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat selama mereka dirumah. Bukan hanya itu pada saat pandemi juga harga dari masker, disinfektan dan handsanitaizer melonjak tinggi dan banyak oknum menimbun barang yang masyarakat kini sedang butuhkan. Banyak juga kelangkaan pada oksigen atau barang medis yang diburuhkan tim kesehatan untuk menangani masyarakat yang tengah dilanda pandemi ini.

Peran pemerintah harus bisa mengajak kepada masyarakatnya untuk bisa tetap tenang ketika dilanda pandemi ini dengan memberikan dogma kepada masyarakat terkait pandemi yang sedang dialami. Pemerintah pun harus sigap dengan peralatan yang ada untuk ikut andil dalam membantu masyarakat agar masyarakat yang awam akan media pun dapat diatasi.

Pemerintah Desa menjadi peran penting dalam pola penanganan Covid-19 yang berpengaruh terhadap perekonomian, kebijakan pemerintah, dan perilaku sosial masyarakat yang



sangat signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan pola pendekatan sosial yang terjadi di tengah sistem masyarakat.

Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan hingga pendapatannya untuk biaya hidup sehari-hari ketika pandemi ini dan susah akses karena terdapat pembatasan akses dalam menjalankan aktivitas. Bila melihat dari UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan “Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya material, spiritual serta warga negara dengan sosialnya untuk dapat hidup dengan layak dan bisa mengembangkan dirinya sendiri maka masyarakat mampu melaksanakan fungsi dari sosialnya”. Maka dapat dilihat bahwa pada aspek material dan sosialnya dapat dijadikan acuan dalam mendapa aspek yang harus dipenuhi dari peran pemerintah.

Adapun kebijakan yang harus dilakukan dari peran pemerintah selain dari memberikan bantuan medis namun ada kebijakan yang harus memenuhi kebutuhan masyarakat secara langsung dengan mencegah penyebaran virus yang terus meningkat secara terus menerus dari segi kemiskinan yang dilanda oleh masyarakat, lalu dibuatlah jaring pengaman sosial yang berbentuk seperti uang tunai, sembako, dan lain sebagainya.

Salah satu bantuan sosial pemerintah kepada masyarakat ialah Dana Desa yang bersumber dari pemerintah pusat kepada pemerintah Desa dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai yang bertotal Rp. 300.000,00 yang berdasar dari PMK No. 222 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 yang diutamakan untuk masyarakat selama setahun/12 bulan.

Peraturan tersebut yang dibuat oleh Kementrian Keuangan ini mampu untuk membantu masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan yang masyarakat yang dirasa sulit karena sedang



mengalami anjlok perekonomian karena pandemi. Hal ini dirasa dapat menjadikan peran pemerintah dapat mengamankan masyarakat yang sedang kesusahan dalam segi ekonominya.

Desa Waluya yang bertempat di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung menjadi salah satu Desa yang berperan juga dalam penyaluran Dana Desa kepada masyarakat, pada penyalurannya peneliti melihat sangat perlu ditinjau lebih komprehensif kembali mengenai penyaluran yang sudah tepat guna atau belum, serta perlunya direfleksikan secara holistik mengenai penyaluran Dana Desa sesuai prinsip sosialisme demokratis.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka harus adanya pembuktian secara empiris dengan menggunakan metodologi yang relevan untuk di analisis secara rinci lagi pada riset tersebut. Oleh karenanya, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait pemberdayaan dan pandemi yang berjudul: **“Peranan Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Selama Pandemi”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari hasil paparan diatas pun peneliti berusaha merumuskan fokus permasalahan secara komprehensif yakni:

1. Bagaimana Pemerintah berperan menjadi fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat pada saat pandemi ?
2. Berapa tepat Pemerintah mengalokasikan dana desa pada saat pandemi kepada masyarakat ?
3. Hasil pemberdayaan dari pemerintah kepada masyarakat pada saat pandemi.



### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran sebagai fasilitator kepada masyarakat pada saat pandemi Covid-19, maka tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana peran pemerintah sebagai fasilitator terhadap kebijakan pemberdayaan masyarakat selama pandemi.
2. Untuk mengetahui seberapa tepat dana desa dalam pemberdayaan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat selama pandemi.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan dari pemerintah kepada masyarakat pada saat pandemi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan akademis (teoritis)
  - a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu ikut berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam kajian sumber daya ekonomi masyarakat dalam bidang pemberdayaan.
  - b. Peneliti pun berharap pada penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya berkaitan pemerintah dan pandemi.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Untuk Peneliti sendiri pengkajian ini sangat diharapkan dapat menambahnya pengalaman dan wawasan dalam mengkaji penelitian dan penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini pun menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana untuk Peneliti.
  - b. Hasil penelitian pun di harapkan dapat berperan serta dalam usaha peningkatan penanganan Covid-19 dan berusaha membantu memberdayakan masyarakat guna mencapai kesejahteraannya.

## **E. Landasan Pemikiran**

Penelitian ini bertumpu pada teori yang telah di tuliskan dalam judul yaitu peranan pemerintah. Peran pemerintahan sangat penting pada pemberdayaan kepada masyarakat dalam perkembangan serta berupaya untuk perekonomian yang harus dicapai oleh negara yang maju ini, dengan ikutnya jalur yang sama dalam mewujudkan sebuah kesejahteraan perekonomian melalui pemberdayaan. Maka dari itu dapat di artikan jika kritikan yang didapat oleh pemerhati lingkungan, disini pemerintah ditekankan pada pemberdayaan masyarakat yang memang seharusnya menjadi kewajiban bagi pemerintahan yang telah di tetapkan oleh negara.

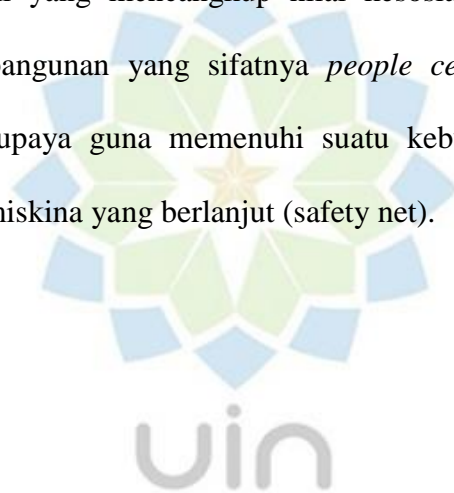
Peraturan pemerintah No.42 tahun 1981 mengenai pelayanan kesejahteraan sosial bagi fakir miskin menjelaskan bahwa konsep dari fakir miskin ialah individu yang tak mempunyai kemampuan untuk bisa memenuhi kebutuhan yang layak baginya seperti pencari mata pencaharian tidak menyokong kebutuhan ekonomi. Datangnya krsis ekonomi ini menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk yang berada dalam bawah garis angka kemiskinannya. Faktor itu menyebabkan tingkat kemiskinan karena adanya indeks pengeluaran dari apa yang dikonsumsi masyarakat juga yang berbentuk non konsumsi. Maka dari itu disini peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam bagaimana memberdayakan masyarakat dalam perekonomiannya guna membangun pemberdayaan bagi masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya penelitian ini juga berpijak pada teori tentang dana desa. Dana desa adalah dana yang bersumberkan dari APBN yang digunakan untuk desa, yang dikirim oleh anggaran belanja daerah kabupten. Maka dana ini dipergunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan bagi masyarakat, dan memberdayakan masyarakat. Dana desa yang bersumberkan dar APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang ada dalam pasal 72 ayat 1 huruh (b) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Manulang. M, 1990).

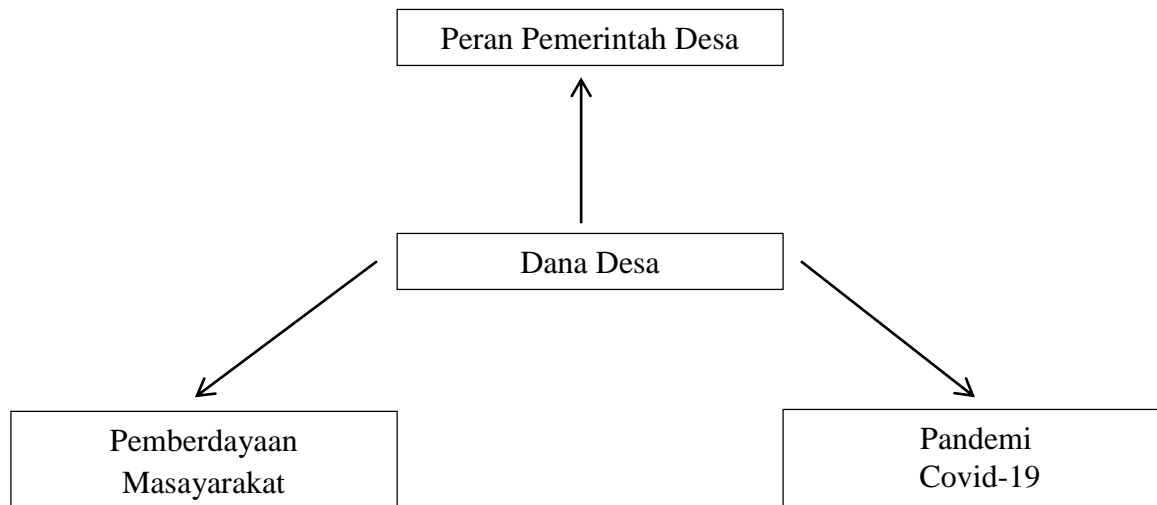
Dari adanya peraturan pemerintah No.60 Tahun 2014 tentang dana desa yang beralokasikan pada dari APBN pada ayat dan pasa; yan telah di amandemen pada peraturan pemerintah No.168 tahun 2014 ke 11 ayat 2 yang mengungkapkan bahwa dana desa bersumberkan secara keadilan yang didasari : a) Alokasidasar, b) Alokasi yang telah dihitung memngamati jumlah penduduk, angka kemiskinan, luasnya wilayah, dan tingkat kesulitan geografis desa pada setiap daerah. Dalam undang-undang No.6 tahun 2014 tentang desa, ialah adanya negara yang berkomitmen dalam memberdayakan serta melindungi desa supaya menjadikan desa menjadi kuat, maju, mandiri juga demokratis yang dimana dapat membuat landasan yang kuat pula dalam menjalankan kepemerintah dan membangun menuju masyarakat yang adil, makmur serta sejahtera (Manulang. M, 1990).

Kemudian penelitian ini berpijak pada teori pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ialah suatu upaya agar meningkatnya martabat suatu golongan masyarakat yang kondisinya memang bisa dikatakan miskin, shingga dapat melepaskan diri pada konteks miskin serta keterbelakangan ini. Pemberdayaan juga ialah suatu upaya agar membangun sebuah kemampuan masyarakat dengan adanya dorongan serta motibasi yang bisa membangkitkan sadarnya potensi masyarakat yang dipunyai guna mengembangkan potinsi itu menjadi nyata (Eddy Ch. Papilaya, 2001:1).

Seperti yang di katakan Chambers, pemberdayaan masyarakat ialah konsep pembangunan ekonomi yang mencangkup nilai kesosialan. Pada konsep yang dicerminkan paradigma baru pembangunan yang sifatnya *people centered*. Konsep pemberdayaan ini cangkupan luas dari upaya guna memenuhi suatu kebutuhan dasar atau mekanisme untuk pencegahan proses kemiskina yang berlanjut (safety net).



Dari landasan pemikiran berdasar teori yang telah dijabarkan secara tekstual maka peneliti dapat merangka konseptualnya sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Proses Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat selama pandemi**

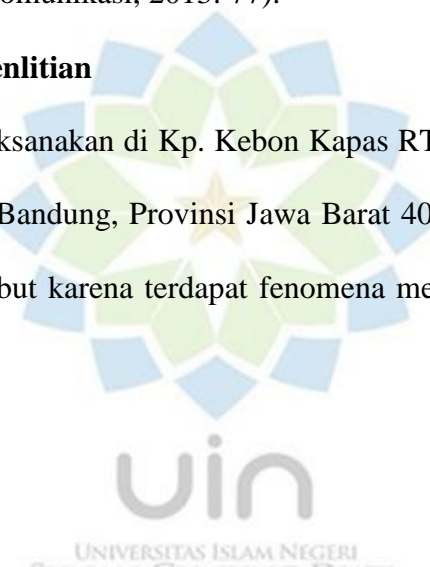
Pada kerangka konseptual yang telah dibuat diatas dapat disimpulkan ketika dana desa yang telah diberikan kepada pemerintah desa bagaimana bentuk peranan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat pada saat pandemi covid-19 berlangsung.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian, yang akan ditempuh dalam penelitian ini antara lain: lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh. (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013: 77).

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Kp. Kebon Kapas RT. 01 RW.09 Desa Waluya, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat 40395. Adapun alasan penelitian dengan memilihnya lokasi tersebut karena terdapat fenomena menarik untuk dikaji serit adanya faktor





lainnya yang memang mendukung, selain itu juga pada daerah ini terdapat transparansi dana desa yang memang harus dikaji maka lokasi pun dijadikan tempat untuk penelitian.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun ekspresi dan sikap yang bisa diamati. Penelitian kualitatif pula mempunyai tujuan buat mengungkapkan sebuah kenyataan secara mendalam menggunakan pengumpulan data (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yg dipergunakan buat meneliti pada syarat obyek yang alamiah, (menjadi lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, serta akibat penelitian kualitatif lebih menekankan makna asal di generalisasi (Sugiyono, 2020).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan di filsafat postpositivisme atau enterpretif, dipergunakan buat meneliti pada syarat obyek yang alamiah, pada mana peneliti artinya menjadi Instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (adonan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian Rualitati bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan mengkonstruksi kenyataan, dan menemukan hipotesis (Moleong, 2018).

Peneliti memakai metode penelitian deskriptif sebab penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang sehingga

pembahasannya wajib secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata. “Penelitian deskriptif mencoba mencari pelukisan yang sempurna dan cukup berasal semua kegiatan, objek, proses, dan manusia”.

Penelitian deskriptif mengenal aneka macam bentuk yang bisa mengkategorikan seperti survei, studi perkara, kajian, kausal-komparatif, kajian korelasi, serta sebagainya. Setiap bentuk penelitian naratif mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda, sedangkan penelitian deskriptif ini termasuk pada kategori “studi masalah”.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-katatertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya, (Moleong, 2015).

Penggunaan jenis data kualitatif ini alasannya bahwa data kualitatif bersifat memahami (*understanding*) terhadap fenomena atau gejala-gejala sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen dan sebagainya. Apabila peneliti mengumpulkan datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila teknik observasi, sumber datanya berupa benda gerak atau proses sesuatu (Kuswana, 2011).

## **b. Sumber Data**

Dalam proses penelitian terdapat sumber data yang diperlukan dalam penelitian, data tersebut antara lain:

1. Sumber data primer : pengumpul data secara langsung mendapatkan data oleh sumber data. Sugiyono (2017:104). Observasi dan wawancara merupakan data primer dari pihak yang terkait penyaluran Dana Desa di Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
2. Sumber Data Sekunder : data yang diberikan tidak secara langsung dari sumber data contohnya lewat pihak ketiga atau dokumentasi. (Sugiyono, 2017: 104). Data sekunder bersumber dari studi kepustakaan, jurnal, dan internet.

## **c. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

### **1. Observasi.**

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik; tape recorder, tustel, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan pengamatan untuk pengumpulan data terhadap objek penelitian yaitu Masyarakat Desa Waluya. (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013: 84)

## 2. Wawancara.

Wawancara adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk: mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain, serta dapat menjadi mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rilek, dan nyaman dan proses wawancara, lebih banyak mendengar daripada berbicara dan terampil dalam bertanya untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan. (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013: 84)

## 3. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang terpenting pada suatu penelitian. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis pada termin ini sebagai akibatnya dapat ditarik konklusi. pada penelitian ini memakai teknik analisis contoh Miles dan Huberman. berdasarkan (Miles and Huberman pada Sugiyono, 2005:91) “mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” kegiatan analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan menyampaikan gambaran yg lebih jelas, serta mempermudah penulis buat melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya Bila diperlukan. pada penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara lalu data tersebut dirangkum,

dan diseleksi sebagai akibatnya akan menyampaikan gambaran yang kentara kepada penulis. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada pemustaka, khususnya yang berhubungan dengan ketenangan membaca.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi artinya data display atau menyajikan data. dalam penulisan kualitatif, penyajian data mampu dilakukan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori serta sejenisnya, tetapi yg paling sering digunakan artinya teks yang bersifat naratif (Moleong, 2018).

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yg sudah dihasilkan asal akibat wawancara, asal sumber goresan pena maupun berasal asal pustaka dikelompokkan, selain itu pula menyajikan yang akan terjadi wawancara asal informan yaitu pemustaka yang sedang membaca pada ruang perpustakaan.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Simpulan/Verifikasi)

Langkah yg terakhir dilakukan pada analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan pembuktian. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat ad interim, serta akan berubah jika tidak ditemukan bukti yg kuat yang mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan pada penulisan kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah terdapat. Temuan dapat berupa pelukisan atau ilustrasi suatu obyek yang sebelumnya samar-samar sehingga menjadi kentara setelah diteliti.